

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Safety promotion atau promosi budaya K3 di tempat kerja adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dan ditujukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja serta meningkatkan produktivitas perusahaan yang kegiatannya berupa pelatihan/training, visual manajemen di area kerja masing-masing (*safety board, safety sign, poster, spanduk, slogan*), *safety meeting* (Rapat P2K3, *safety induction, safety breafing*), penghargaan organisasi dan *drill* (simulasi tanggap darurat) baik pesan yang bersifat informative, persuasive maupun emosional. Komponen *safety promotion* seperti pelatihan atau training diharapkan pekerja mampu untuk memahami dan menjalankan dari amanat UU No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja untuk bekerja menjaga keselamatan dan kesehatan diri beserta keluarganya. *Visual management* di area kerja ditujukan untuk meningkatkan dan memberitahu pekerja mengenai kepatuhan memakai APD, jenis bahaya yang ada di sekitar, tempat yang dimasuki, kandungan/isi dari suatu material (Bahan B3), sehingga pekerja selalu berhati-hati dalam bekerja. Pelatihan/training sertifikasi internal yang dilaksanakan oleh departemen merupakan program yang disusun untuk meningkatkan budaya SHE dari pimpinan manajemen, karyawan dan karyawan perusahaan (Kondarus, 2006)

Kondisi global saat ini berpengaruh terhadap stabilitas usaha di Indonesia dan memberikan dampak kurang menguntungkan dan berimbas pada aspek perlindungan ketenagakerjaan. Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan dan merupakan hak dasar dari setiap tenaga kerja yang ruang lingkungannya telah berkembang sampai kepada keselamatan dan kesehatan masyarakat secara nasional. Oleh karena itu dalam kondisi apapun promosi keselamatan wajib untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar baik nasional maupun internasional (Depnakertrans, 2009).

Pelaksanaan K3 tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya masyarakat konstruksi. Dengan demikian semua pihak terkait berkewajiban untuk berperan aktif sesuai fungsi dan kewenangannya untuk membudayakan K3 sehingga dapat mencegah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Agar pelaksanaan promosi keselamatan dapat mencapai hasil yang optimal harus didukung oleh sumber daya manusia dibidang K3 (Depnakertrans. 2009).

Menurut Nurjannah & Aeni (2017) Pencegahan Kecelakaan merupakan hal yang mendasar bagi perusahaan, karena menyangkut jiwa manusia atau tenaga kerjanya dan lingkungan kerja itu sendiri yang menjadi sebab timbulnya kecelakaan. Oleh karena itu mempromosikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dikalangan tenaga kerja, pengusaha, dan masyarakat merupakan hal yang penting bagi perusahaan, guna terciptanya hubungan industri yang harmonis, dinamis serta berkeadilan yang menjamin ketenangan usaha, ketenangan kerja dan produktifitas melalui pengembangan budaya Keselamatan dan Kesehatan kerja.

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat menerapkan budaya K3 di dalam lingkungan kerja. Dalam pelaksanaan promosi keselamatan dan kesehatan kerja komunikasi merupakan faktor penting agar kegiatan promosi dapat berjalan lancar. Komunikasi adalah penyampaian pesan kepada pihak lain, sehingga pihak penerima mengerti maksud pesan yang disampaikan tersebut. Komunikasi bisa menjadi hambatan dalam organisasi, karena itu pekerja dan seluruh jajaran manajemen harus menguasai dengan baik teknik komunikasi. Untuk melaksanakan proses produksi yang selamat, terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja di dalam organisasi bisnis sangat perlu komunikasi, baik vertikal, horisontal maupun silang antara berbagai pihak. Komunikasi vertikal terjadi secara timbal balik antara penyelia dengan tenaga kerja dengan manajer di atasnya.

Komunikasi horizontal adalah komunikasi kesamping antara penyelia atau manajer satuan kerja yang sejajar. Sedangkan komunikasi silang terjadi secara timbal balik antara manajer pada satuan kerja dengan pengawas pada satuan kerja lain (Sahab, 1997).

Salah satu perusahaan yang bergerak aktif di bidang jasa konstruksi di Indonesia adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Atau yang lebih sering dikenal sebagai WIKA. WIKA merupakan salah satu perusahaan BUMN Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi yang pada saat ini sedang merambah pasar EPC (*Engineering, Procurement and Construction*) dan investasi. Salah satu kebijakan yang diterapkan di WIKA adalah kebijakan SHE. Kebijakan SHE WIKA dilandaskan salah satunya oleh PP No.50 tahun 2012. Berdasarkan PP No.50 tahun 2012, untuk mengimplementasi sistem manajemen K3 di Perusahaan maka pembangunan dan pemeliharaan komitmen harus diterapkan secara berkesinambungan. Untuk Melaksanakan hal tersebut, diperlukan adanya pembangunan dan pemeliharaan komitmen.

Langkah pertama dalam membangun aspek keselamatan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Membuat komitmen tertulis pada kebijakan yang disahkan oleh direksi selanjutnya PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berusaha untuk merintis SMK3 pada tahun 2010 dengan mengacu Permen No. 05/Men/1996 dan OHSAS 18001 tahun 2007. Agar dimiliki juga oleh Departemen maka disahkan oleh DIRUT tahun 2015 yang berisi himbuan pada setiap fungsional dan operasional untuk bersama-sama memiliki komitmen untuk menerapkan aspek keselamatan pada setiap aspek pekerjaan dan mengembangkan keahlian dan kompetensi personil. Pada saat ini SMK3 yang dilaksanakan pada kebijakan DIRUT PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. tahun 2015 dan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dalam melaksanakan kegiatan Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789) berpotensi dapat menimbulkan dampak negative terhadap aspek K3 (*Safety, Health, And Environment*). K3 plan ini sebagai acuan umum untuk dilaksanakan di semua kegiatan proyek terutama yang berhubungan dengan

aspek K3 dalam Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789) Pekerjaan Struktur Utama, Penanganan Khusus Benda dan Kantor Operasional. WIKA memprioritaskan aspek K3 dalam kegiatan proyek sebagaimana tertera jelas dalam kebijakan K3. Kaidah-Kaidah K3 harus terintegrasi dalam setiap kegiatan untuk mencegah dan mengurangi insiden (Kegagalan peralatan, kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan dan gangguan operasi lainnya).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan februari sampai maret dari bentuk promosi tersebut ada beberapa yang belum dilaksanakan secara maksimal seperti beberapa poster/benner pudar dan belum dilakukan penggantian, masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan, penggunaan helm yang asal pakai. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk manggali Gambaran Promosi Keselamatan Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan Pomosi Kesehatan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Promosi Keselamatan Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui Gambaran Umum PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Pada Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789).
- b) Mengetahui gambaran Unit SHE PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Pada Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789).

- c) Mengetahui gambaran Input (SDM, Sarana dan Prasarana, metode) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Pada Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789).
- d) Mengetahui gambaran Proses (SHE Induction, SHE Morning Talk, dan SHE Meeting) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Pada Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789).
- e) Mengetahui gambaran Output (Menurunkan angka kecelakaan kerja, Meningkatkan produktivitas perusahaan, dan Penghargaan SHE) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Pada Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789).

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dapat memperoleh pengetahuan mengenai Gambaran Promosi Keselamatan Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

1.3.2 Manfaat Bagi FIKES

Dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui Gambaran Promosi Keselamatan Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batu Ceper-Kunciran (STA. 25+600 – STA. 39+789) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

1.3.3 Manfaat Bagi Perusahaan

- a) Menciptakan kerjasama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan Jurusan Kesehatan Masyarakat.
- b) Dapat menjadi bahan masukan, saran, informasi serta pengetahuan baru dalam penerapan promosi kesehatan bagi pihak manajemen dan karyawan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.